

**STUDI ATAS PEMIKIRAN MOHAMMAD FAUZIL ADHIM
TENTANG PENDIDIKAN KEIMANAN BAGI ANAK
DALAM KELUARGA**



Skripsi

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah Guna Memenuhi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh:

ABDULLAH AL-KAFI
NIM. 96473413

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

ABDULLAH AL-KAFI– NIM. 96473413. STUDI ATAS PEMIKIRAN MOHAMMAD FAUZIL ADHIM TENTANG PENDIDIKAN KEIMANAN BAGI ANAK DALAM KELUARGA, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang semakin semarak dewasa ini, khususnya dalam pendidikan Islam dan lebih khusus lagi pendidikan Islam dalam keluarga, Muhammad Fauzil Adhim termasuk salah seorang yang berusaha mencoba memberikan kontribusi berupa pemikiran-pemikiran dalam usaha pengembangan pendidikan Islam khususnya pendidikan Islam dalam keluarga.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan sumber datanya dari sumber data primer dan sekunder. Analisa datanya menggunakan deskriptif analisis dan pembahasannya melalui cara berfikir induktif dan deduktif.

Konsep pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut Fauzil Adhim berawal dari proses penciptaan manusia yang selanjutnya memegang tugas sebagai khalifah fil ardh. Materinya diklasifikasikan sesuai usia anak didik, sedang metodenya disesuaikan dengan usia penyampaian materi.

Kata kunci: **pemikiran, pendidikan keimanan, anak, keluarga, Fauzil Adhim**

Dra. Nur Rohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Abdullah Al-Kafi Kepada Yth.
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, melakukan koreksi, dan memberikan arahan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Saudara:

Nama : Abdullah Al-Kafi
NIM : 96473413
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : "STUDI ATAS PEMIKIRAN MUHAMMAD FAUZIL
ADHIM TENTANG PENDIDIKAN KEIMANAN BAGI
ANAK DALAM KELUARGA"

maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat, bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqasyah. Harapan kami, semoga Saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2003

Hormat Kami
Pembimbing



Dra. Nur Rohmah
NIP. 150 216 063

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdr. Abdullah Al-Kafi
Lamp. : 6 eks.

Kepada
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

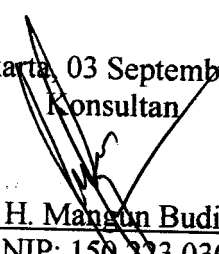
Nama : **Abdullah Al-Kafi**
NIM : **9647 3413**
Jurusan : **Kependidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah**
Dengan Judul : **Studi Atas Pemikiran Mohammad Fauzil Adhim
Tentang Pendidikan Keimanan Bagi Anak
Dalam Keluarga**

Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan munaqasyah.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan Munaqasyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 03 September 2003
Konsultan


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP: 150 233 030



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jn. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/33/2003

Skripsi dengan judul : **STUDI ATAS PEMIKIRAN MOHAMMAD FAUZIL ADHIM
TENTANG PENDIDIKAN KEIMANAN BAGI ANAK
DALAM KELUARGA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ABDULLAH AL-KAFI

NIM : 9647 3413

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam, MA

NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP.: 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Dra. Nur/Rohmah

NIP. : 150 216 063

Penguji I

Drs. H. Mangun Budivanto

NIP. : 150 223 030

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd

NIP. : 150 236 439

Yogyakarta, 05 September 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. RAHMAT, M. Pd

NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين و على آله
وصحبه أجمعين.

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang senantiasa memberi hidayah kepada seluruh umat-Nya. Serta syukur terdalam penulis tuturkan kehadiran-Nya sebagai wujud kebahagiaan atas purnanya tugas penulisan ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, petunjuk bagi umat manusia.

Menapaki sejarah, manusia tidak ada yang sempurna di muka bumi ini. Namun bekal akal yang dianugerahkan Allah SWT, senantiasa menuntun manusia menuju kepada kesempurnaan. Akhirnya untuk menutupi kesalahan dan kekurangan ini, satu harapan kritik dan saran dari berbagai pihak penulis harapkan sebagai upaya perbaikan penelitian selanjutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan turut membantu menyempurnakan tulisan ini, sehingga terwujud dalam sebuah skripsi. Ucapan terima kasih kepada:

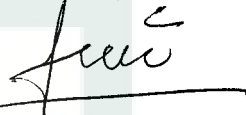
1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan restu pada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Pimpinan Jurusan Kependidikan Islam, serta Bapak Drs. Sarjono, selaku Penasehat Akademik.

3. Ibu Dra. Nur Rohmah, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan pikiran, serta mengorbankan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ibu serta para Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Sa'dullah Usman beserta Ibu, atas segala dorongan dan kasih sayang serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memotivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan do'a dan harapan semoga jasa mereka mendapat balasan dari Allah, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 29 Juli 2003

Penulis



(Abdullah Al-Kafi)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istila.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik.....	14
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II SEKILAS TENTANG MOHAMMAD FAUZIL ADHIM	
A. Perjalanan Hidupnya	23
B. Karya-karyanya.....	25
BAB III. PEMIKIRAN PENDIDIKAN KEIMANAN MENURUT MOHAMMAD FAUZIL ADHIM	
A. Konsep Pendidikan Keimanan Menurut Islam.....	29

B. Materi Pendidikan Keimanan	41
C. Metode-metode Pendidikan Islam	62

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

KURIKULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis memberi judul: STUDI ATAS PEMIKIRAN MOHAMMAD FAUZIL ADHIM TENTANG PENDIDIKAN KEIMANAN BAGI ANAK DALAM KELUARGA. Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman, perlu kiranya penulis menjelaskan istilah-istilah yang dirasa penting untuk dijelaskannya. Adapun istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Studi

Studi berarti usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah.¹ Bisa juga disebut sebagai upaya memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis.²

2. Pemikiran

Kata pemikiran berasal dari bahasa Arab **فكر** yang bentuk jamaknya **أفكار** yang berarti pikiran atau pendapat.³ Pemikiran dapat

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 4.

²Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 955.

³Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer: Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum PP Krpyak Yogyakarta, 1987), hlm. 1403.

dipahami sebagai sesuatu yang dimaksud dengan kalimat “apa yang ada dalam diri mereka” seperti ungkapan Allah dalam Surat ar-Ra’du: 11; “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada dalam diri mereka sendiri.*” Sehingga pemikiran yang dimaksud di sini menyangkut suatu wujud batiniyah yang sangat eksistensial, berperan membentuk, mempertahankan dan mengembangkan “apa yang ada pada suatu kaum” seperti kejayaan, keruntuhan, keadaan masa depan dan seterusnya.⁴

3. Mohammad Fauzil Adhim

Mohammad Fauzil Adhim adalah seorang pendidik, alumnus Fakultas Psikologi UGM yang lahir di Mojokerto, 29 Desember 1972. Menyukai kajian tentang perkembangan anak, keluarga dan komunikasi. Saat ini laris diundang dalam berbagai acara dan seminar tentang pendidikan keluarga khususnya di kampus-kampus. Dari tangannya telah lahir buku-buku, artikel-artikel maupun makalah-makalah yang disampaikannya dalam berbagai forum ilmiah. Buku-buku karyanya yang telah tersebar luas dan banyak menarik minat pembacanya antara lain: *Mengejar Sentuhan Tauhid Pada Anak* (1997), *Menjadi Ibn bagi Muslimah* (1995), *Mendidik Anak Menuju Taklif* (1996), *Salahnya Kodok* (1996), dan *Kupinang Engkau dengan Hamdalah* (1999).

⁴Nurcholish Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm.

4. Pendidikan Keimanan

Istilah pendidikan yang dalam bahasa Inggris *education* dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* yang berarti tumbuh dan berkembang.⁵ Sedang pendidikan dalam arti umum dapat diartikan sebagai usaha perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik baiknya.⁶ Ada juga yang mengartikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membawa anak didik ke tingkat dewasa dalam arti mampu memikul tanggung jawab moral.⁷ Pendidikan diartikan juga sebagai usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁸ Dalam dunia pendidikan Islam, pengertian pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Usaha usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.⁹
- b. Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran

⁵Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 120.

⁶HB. Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1990), hlm. 8.

⁷Soegarda Poerba Kawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 257.

⁸UU RI No. II Tahun 89, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), hlm. 2.

⁹Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, tt), hlm. 4.

Islam.¹⁰

- c. Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.¹¹

Dari beberapa rumusan tentang pendidikan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan (khususnya pendidikan Islam) adalah usaha sadar dalam proses transformasi dan internalisasi ilmu dan nilai-nilai Islam pada diri anak didik, melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya dengan cara melatih, mengajar, dan membimbing untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya sesuai dengan norma Islam.

Sedangkan kata keimanan berasal dari kata dasar *iman* yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* yang mempunyai arti keyakinan, ketetapan hati dan keteguhan hati.¹²

Dari rumusan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan keimanan adalah usaha sadar dalam proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai iman pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan fitrahnya, baik dengan cara membimbing dan melatihnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya sehingga anak diharapkan menjadi manusia dewasa yang mampu

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 23.

¹¹ Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 136.

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 175.

memikul tanggungjawab baik terhadap diri sendiri, terhadap tuhan maupun terhadap sesamanya.¹³

5. Anak

Menurut W J S .Poerwadarminto anak adalah keturunan yang dilahirkan oleh induk manusia yang masih muda.

Selanjutnya zakiah daradjat menyebutkan bahwa yang dimaksud anak adalah mereka yang berusia antara 0-12 th dan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

- a. Usia kanak-kanak (0-6 th)
- b. Usia sekolah (6-12 th)

6. Keluarga

Keluarga adalah merupakan kesatuan-kesatuan kemasyarakatan yang paling kecil. Sebagai satu kesatuan, maka ikatan didasarkan atas perkawinan di mana tiap-tiap anggota mengabdikan dirinya kepada kepentingan dengan tujuan keluarga dengan rasa kasih sayang dan penuh tanggung jawab antara ayah ibu, dan anak-anaknya.¹⁴

Selanjutnya Abdurrahman An Nahlawi secara spesifik menyebut Keluarga Muslim adalah pelindung pertama tempat anak dibesarkan dalam suasana pendidikan Islami, dari sepasang suami istri yang kedua tokoh

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm.51.

¹⁴ Mohammad Yusuf A., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 25.

intinya (ibu dan ayah) berpadu dalam merealisasikan tujuan pendidikan dengan tujuan utama pendidikan yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan memperhatikan istilah-istilah di atas maka yang dimaksud penelitian yang berjudul studi atas pemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga ini dapat dipahami bahwa skripsi ini ingin membahas tentang pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga dan mengungkap gagasan-gagasan Mohammad Fauzil Adhim tentang pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga.

B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi terjadi sudah. Fakta di penghujung abad XX lalu, yang berupa ledakan informasi menandai dimulainya era ini. Penemuan teknologi satelit, seakan membuat dimensi ruang dan waktu tidak lagi berarti. Batas antarnegara, sebagaimana diungkap pakar teori sosial Marshall McLuhan, menjadi kabur. Tentara yang menjaga perbatasan negara, petugas imigrasi yang memeriksa paspor, dan segala usaha cekat lainnya, hanyalah fisik belaka. Arus informasi yang dikirim dalam bentuk sinyal elektromagnetik dengan bebas keluar masuk setiap rumah di bagian manapun di bumi ini. Bersamaan dengan itu, database elektronik, mesin faks, dan internet kian mengukuhkan terciptanya arena global informasi.

Era globalisasi telah banyak merubah pola hidup manusia dan masyarakat. Kemajuan Iptek, khususnya komunikasi dan informasi menyebabkan perubahan mendasar dalam sikap dan tingkah laku semua

orang terlebih lagi anak-anak. Media elektronik-televisi hadir ke kamar-kamar, menyajikan tayangan kekerasan, sadisme, film pornografi, mabuk-mabukan dan seks. Penuhnya acara-acara televisi yang kurang bermanfaat telah banyak menyita waktu anak-anak untuk terus menerus berada di depan televisi. Belum lagi semakin maraknya perjudian dan merambahnya jual-beli obat-obatan terlarang, narkoba yang telah memasuki wilayah yang selama ini disebut-sebut sebagai daerah pendidikan, yakni institusi sekolah.

Semua hal di atas bila dibiarkan terus berlanjut, maka yang menjadi korban adalah anak-anak, generasi masa depan yang nakal, rusak moralnya, tak mau mengindahkan tata krama dan aturan agama dan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini yang pantas kita pertanyakan “hanyalah” bagaimana membentengi iman anak-anak kita agar terjauhkan dari budaya-budaya yang sekuler dan jauh dari nilai-nilai agama tersebut?

Jiwa keimanan dan ketakwaan yang merupakan sumber nilai-nilai akhlak dan moral adalah modal utama dalam rangka mempersiapkan generasi yang handal di masa yang akan datang, sebab dengan dibekali jiwa keimanan dan ketakwaan sejak dini (masa kanak), maka paling tidak nilai-nilai yang telah terserap dan berkembang dalam jiwanya akan dapat mengendalikan dirinya dari hal-hal yang negatif, bahkan mampu membawa ke arah yang lebih positif.

Dalam rangka mendidik dan menanamkan jiwa keimanan pada anak-anak, maka perlu adanya cara-cara yang baik, di samping dukungan dari lingkungan yang kondusif baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah

maupun lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan hal di atas, Islam dengan jelas memberikan konsep-konsep dasar kepada para pendidik yaitu apa yang paling utama dan pertama yang harus ditanamkan pada diri anak. Sebagai contoh ketika Luqman al-Hakim memberi didikan kepada putranya yang telah diabadikan dalam al-Qur'an:

وَ إِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يُعٰظِمُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ (۱۳)

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.(QS. Luqman: 13)¹⁵

Ayat tersebut memberi gambaran secara jelas bahwa pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak adalah nilai keimanan yang merupakan sumber moral dan akhlak. Demikian pula yang digambarkan dalam surat al-Baqarah ayat 132 – 133, yaitu pesan Nabi Ibrahim dan Nabi Ya'qub kepada anaknya tentang nilai ketauhidan.

وَوَصٰى بِهَا اِبْرٰهِيْمَ بَنِيهٖ وَيَعْقُوْبَ بَنِيَّ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰى لَكُمْ الدِّيْنَ فَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. (۱۳۲)
 اَمْ كُنْتُمْ شُهَدَآءَ اِذْ حَضَرَ يَعْقُوْبَ الْمَوْتِ اِذْ قَالَ لِبَنِيهٖ مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْۢ بَعْدِي

¹⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 1996), hlm. 654.

قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ. (١٣٣)

Artinya:

“Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’kub. Ibrahim berkata: “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.(QS. al-Baqarah: 132)”

“Adakah kamu hadir ketika Ya’kub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: “Apa yang kamu sembah sesungguhnya? “Mereka menjawab: “Kami akan menyembah tuhanmu dan tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”. (QS. al-Baqarah: 133)¹⁶

Ayat-ayat tersebut di atas merupakan gambaran yang jelas dan sekaligus landasan dalam pendidikan Islam bahwa iman lah yang pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak ketika masih dalam lingkungan keluarga. Sebab kondisi orang tua dan keluarga yang sangat berperan dan paling berpengaruh terhadap kepribadian anak. Nabi saw bersabda:

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه (رواه مسلم)

Artinya:

“Tidaklah setiap anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau pun Majusi”.(HR. Muslim)¹⁷

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Abu al-Husain Muslim ibn Hajjaj al-Quraisyiy, *Shahih Muslim*, (Kairo: Mustafa Al-Babi al-Halbi, tt), cet. IV, hlm. 144.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang semakin semarak dewasa ini, khususnya dalam pendidikan Islam dan lebih khusus lagi pendidikan Islam dalam keluarga Mohammad Fauzil Adhim adalah termasuk salah seorang yang berusaha untuk mencoba memberikan kontribusi berupa pemikiran-pemikiran dalam usaha pengembangan pendidikan Islam khususnya pendidikan Islam dalam keluarga ada beberapa karyanya yang mengkaji tentang keIslaman khususnya yang berkaitan tentang pendidikan Islam dalam keluarga karena memang itulah salah satu bidang yang ia tekuni selama ini. Berawal dari itu penyusun tertarik untuk mengkaji pemikiran-pemikirannya yang tertuang dalam karya-karyanya, khusus sub bidang keimanan bagi anak yang terbatas mengenai konsep, tujuan, materi, dan metode.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat kita rumuskan masalahnya sebagai berikut

1. Bagaimana konsep pemikiran pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim?
2. Apa materi pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim?
3. Bagaimana metode pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim?

D. Alasan Pemilihan Judul

Sesuatu hal dipilih secara jelas karena ada yang mendasarinya, sebagaimana halnya pemilihan judul penelitian ini. Adapun yang mendorong penulis mengangkat judul penelitian ini adalah:

1. Institusi keluarga merupakan lingkungan pertama anak, sehingga pendidikan agama dalam keluarga sangatlah menentukan dalam memberi corak warna terhadap nilai dan perjalanan hidup anak hingga dewasa.
2. Meskipun sudah banyak penelitian tentang pendidikan agama dalam keluarga, tetapi penelitian terhadap pemikiran pendidikan agama Mohammad Fauzil Adhim yang tergolong orang baru dalam dunia pendidikan, sepengetahuan penulis belum ada satu pun yang membahasnya.
3. Tujuan, materi dan metode merupakan komponen dari pendidikan Islam yang termasuk di dalamnya pendidikan keimanan tak kalah pentingnya dibanding komponen lain.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui konsep pemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga.
- b. Mengetahui materi pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim.
- c. Mengetahui metode pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim.

2. Kegunaan

- a. Sebagai kontribusi dalam pendidikan Islam khususnya pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga.
- b. Mendorong timbulnya sikap kritis terhadap konsep-konsep pendidikan kekinian yang kurang sesuai dengan pendidikan Islam.
- c. Menambah cakrawala pemikiran di bidang keIslaman khususnya bagi penyusun.

F. Telah Pustaka

Dalam bukunya Abdurrahman an-Nahlawy yang berjudul "*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*", pembahasannya banyak menguraikan tentang konsep, dasar, sumber dan sebagainya yang semuanya berkaitan dengan pendidikan Islam. Sedang pembahasan mengenai pendidikan Islam dalam keluarga di dalamnya dijelaskan tentang tujuan pendidikan Islam dalam keluarga, yaitu tidak terlepas dari tujuan keluarga itu sendiri. Beliau menjelaskan tentang tujuan terpenting dari pembentukan keluarga yaitu "mendirikan syari'at Allah dalam segala permasalahan rumah tangga" artinya tujuan keluarga adalah mendirikan rumah tangga muslim yang mendasarkan kehidupannya pada perwujudan penghambaan kepada Allah.

Ahmad Tafsir dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*", mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam dalam keluarga secara sederhana adalah agar anak menjadi anak soleh. Secara lengkap beliau menjelaskan tujuan dan kegunaan pendidikan Islam dalam keluarga yaitu

“penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya”. Bagaimanapun sederhananya pendidikan agama yang diberikan di rumah itu akan berguna bagi anak tersebut dalam memberi nilai pada teori-teori pengetahuan yang kelak akan diterimanya di sekolah.

Dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*” Prof. Dr. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa tujuan akhir dari proses pendidikan Islam yaitu insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa dan akhir proses hidup. Ahmad D. Marimba dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Filsafat Pendidikan*” menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Yang dimaksud dengan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya adalah mencerminkan ajaran-ajaran Islam.

Sementara skripsi Asep Suryana (2000) mengangkat pemikiran pendidikan Islam al-Ghazali secara umum, aktualisasi dan relevansinya dengan pendidikan Islam saat ini.

Skripsi Ahmad Sholeh (1997) yang berjudul konsep “*Pendidikan Islam dalam Keluarga*” mengungkap pemikiran Abdurrahman An-Nahlawy. Skripsi ini menguraikan sasaran dan tujuan pendidikan Islam dalam keluarga, materi, metode dan urgensi pendidikan Islam dalam keluarga.

Sementara skripsi Hunainin (1996) yang mengkaji “*Pemikiran Pendidikan Keimanan Abdullah Nashih Ulwan*”, dia menegaskan tentang nilai-nilai iman yang akan membentuk tanggung jawab anak, jujur, mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi, berakhlak mulia dan membebaskan

diri dari sifat-sifat kebinatangan. Inti dari pemikiran Ulwan terurai dalam kaidah-kaidah dasar pendidikan, tanggung jawab, tujuan, materi dan metode pendidikan Islam.

Bila tulisan-tulisan sebelumnya banyak berbicara tentang pendidikan Islam bagi anak usia di atas 12 tahun atau pendidikan bagi remaja, maka kajian terhadap pemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga lebih terfokus pada pentingnya pendidikan keimanan bagi anak di bawah 12 tahun dan lebih menakanankan pendidikan dalam lingkup keluarga.

Satu hal yang menarik bagi penulis bahwa telah banyak buku-buku karya beliau yang berkaitan dengan mendidik anak oleh orang tua atau pendidikan yang di dalamnya meliputi materi dan metode, yang banyak beredar dan mendapat tempat tersendiri di hati para pembaca, terbukti buku-bukunya laris.

G. Kerangka Teoritik

Menurut Abdullah Nashih Ulwan pendidikan keimanan adalah suatu cara mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat kita katakan bahwa pendidikan keimanan adalah merupakan inti dari pendidikan Islam secara keseluruhan. Sebab bila kita membicarakan dan mengajarkan agama Islam maka inti pembicaraan kita

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan anak dalam Islam* (Semarang: CV. Assyifa', 1981), hlm.151.

adalah bagaimana menjadikan anak didik kita sebagai orang yang beriman. Permasalahannya sekarang adalah apa yang harus dilakukan agar anak didik kita beriman?, tidak ada jalan lain yang dilakukan kecuali pendidikan yang dilakukan dalam keluarga. Mengapa keluarga?, karena keluarga memiliki fungsi yang strategis dan teramat penting bagi pembentukan pribadi anak terlebih dalam internalisasi agamanya dan ini tidak didapatkan di tempat lain. Bila pembinaan kepribadian diwarnai dengan ajaran agama secara berkesinambungan ini dapat dilakukan, maka ia dapat diharapkan menjadi anak (dewasa) yang sholeh.

Dalam kaitan ini Zakiah memberikan contoh, misalnya dalam menumbuhkan iman dan taqwa kepada anak-anak. Jika orang tuanya beriman, rajin beribadat dan penyayang kepada anak-anaknya, maka si anak akan menyerap kata-kata yang didengar dari orang tuanya. Misalnya kata Allah, *bismillah*, *alhamdulillah*, kata-kata tersebut akan ditirunya. Semakin banyak anak mendengar kata keagamaan, kian banyak yang masuk dalam pribadinya, anak menyerap seluruh pengalaman yang diterima inderanya, tanpa seleksi semuanya masuk, berkumpul dan akan membentuk kepribadian. Selanjutnya akan menentukan akidah, akhlaq, sikap, minat dan kesehatan mental anak.

Sebagai realisasi terhadap tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan menanamkan iman kepada anak-anaknya, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua, sebagaimana dicatat Chabib Thoha berdasarkan surat Luqman ayat 13-19, yakni:

a. Pendidikan Keimanan kepada Allah SWT.

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT, yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku, dan kepribadian anak.

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, “Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah sungguh perbuatan zalim yang besar.” (QS. Luqman: 13)

b. Pendidikan Akhlaqul Karimah

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan maka diperlukan juga usaha untuk membentuk akhlaq mulia. Berakhlak mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya.

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada ibu-bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu-bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kamu kembali.” (QS. Luqman: 14)

c. Pendidikan Ibadah

Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib untuk kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik materiil maupun spirituil. Upaya untuk ini, maka Islam memberikan aturan-aturan peribadatnya, sebagai manifestasi rasa syukur makhluk kepada Khaliqnya.

“Perintahlah anak-anak kalian melakukan shalat sejak mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila mereka enggan melakukannya) saat mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Bukhari)

d. Pokok-pokok Ajaran Islam dan Membaca Al-Qur'an

Penanaman nilai-nilai baik, yang bersifat universal kapan pun dan di manapun tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meski kebaikan itu sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat biji atom dibanding luas langit dan bumi, tetapi akan bernilai dalam Islam, demikian sebaliknya. Sementara membaca al-Qur'an menjadi nilai tersendiri dalam ibadah kepada Allah.

*“Didiklah anak-anak kalian dengan tiga sifat: mencintai nabi kalian, membaca Al-Qur'an”.*¹⁹

Sementara itu mengenai metode-metode atau cara-cara yang digunakan dalam mendidik anak, dari banyak pakar pendidikan Islam didapati kesimpulan bahwa mereka mendasari teori-teori mereka dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun perintah dan praktik langsung dari nabi Mohammad saw, yang mana sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Di antara mereka adalah an-Nahlawi menyebutkan metode-metode tersebut, yaitu:

1. Metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan dialog pendengar akan tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan, tidak tampak bosan dan penuh

¹⁹M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 105 – 108.

semangat karena ingin tahu kesimpulannya.

2. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Metode kisah merupakan metode yang sangat penting dalam pendidikan dengan alasan bahwa kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengarnya untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya, dan akhirnya mengambil kesan darinya.

3. Metode Amsal (Perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi

Perumpamaan dapat merangsang kesan bagi pembacanya terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan, memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat baik dan menjauhi kejahatan.

4. Metode Keteladanan

Metode-metode di atas sangatlah penting dalam pendidikan. Akan tetapi metode tersebut masih memerlukan realisasi. Oleh karenanya, metode keteladanan mempunyai tempat tersendiri, karena dengan keteladanan maka anak atau siswa akan mengikutinya. Nabi Mohammad misalnya, dalam keseharian menjadi teladan bagi para sahabatnya.

5. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Dalam pembinaan sikap, metode ini cukup efektif. Kebiasaan orang tua bangun pagi, shalat berjamaah, dengan serta mengajak anak-anaknya akan sangat berpengaruh dalam kebiasaan anak selanjutnya. Orang yang biasa bersih, akan memiliki sikap bersih, hatinya juga bersih. Melihat hal ini para ahli pendidikan sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya

pendidikan yang baik dalam pembentukan anak didik.

6. Metode 'Ibrah dan Mau'izah

Metode '*Ibrah* (pelajaran) mendapat perhatian khusus dalam pendidikan Islam agar para pelajar dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah Al-Qur'an. Sementara *mau'izah* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati yang dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

7. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Tarhib demikian juga. Akan tetapi, tekanannya ialah targhib agar melakukan kebaikan sedangkan tarhib agar menjauhi kejahatan.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat deskriptif analisis yaitu usaha untuk mengumpulkan data kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.²¹

2. Sumber Data

Sedangkan mengenai sumber data penelitian, dibedakan menjadi

²⁰ Abdurrahman an-Nahlawy, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, hlm. 283.

²¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.

dua: data primer dan data sekunder. Data primer sebagai sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data. Ada tiga buah buku Mohammad Fauzil Adhim yang menjadi sumber primer: *Mengajar Anak Anda Mengenal Allah lewat Membaca* (1994), *Salahnya Kodok* (2001), dan *Mendidik Anak Menuju Taklif* (1996). Dan wawancara langsung dengan Mohammad Fauzil Adhim.

Sementara data sekunder sebagai informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap data primer, diantaranya adalah : *Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Abdurrahman An-Nawawi), *Pemikiran Pendidikan Islam* (Muhaimin dan Abdul Mujib), *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Muhammad Yusuf A.) dan sebagainya.

3. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu pemusatan dari pada pemecahan masalah-masalah yang ada, kemudian data yang sudah terkumpul disusun untuk dianalisis.²² Agar dapat menghasilkan kesimpulan yang benar-benar valid maka data-data yang telah terkumpul akan penulis olah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

²²*Ibid.*, hlm. 40.

1. Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²³
2. Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari sumber data yang bersifat umum ke dalam suatu kesimpulan.²⁴ Dalam hal ini yang mengarah kepemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga dan relevansinya dengan pendidikan Islam saat ini.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi judul di atas maka penelitian ini penulis kelompokkan ke dalam lima bab. Dan sebelum pembahasan tiap-tiap bab, didahului dengan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bab I merupakan bab pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka teoretik, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Bab ini menguraikan perjalanan kehidupan-intelektual Mohammad Fauzil Adhim, aktivitas dan karya-karyanya.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 42.

²⁴ *Ibid.*

Bab III merupakan bab inti berisikan konsep pemikiran pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim, materi pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim, metode pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim.

Bab IV Berisikan kesimpulan dari isi skripsi, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah kami menguraikan pemikiran pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut M. Fauzil Adhim di atas, maka kita dapatkan tiga komponen pendidikan tersebut. Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Keimanan bagi anak dalam keluarga menurut M. Fauzil Adhim berawal dari proses penciptaan manusia yang selanjutnya memegang tugas sebagai *khalifah fil ardh*. Manusia menjadi “wakil” Allah untuk mengatur, mengurus, dan menyempurnakan amanah Allah. Hal ini tak lain adalah sebagai tujuan pendidikan keimanan dalam keluarga yakni mendidik anak agar menjadi manusia yang diridhai Allah SWT.
2. Materi Pendidikan Keimanan bagi anak dalam keluarga menurut M. Fauzil Adhim diklasifikasikan sesuai usia anak didik. Usia 0-2 tahun dengan materi pengenalan kalimah tauhid, bersedekah, dan memberi nama yang baik. Usia 2-7 tahun menanamkan tauhid, meliputi pembiasaan berdoa, menyebut *asma* Allah, cinta rasul dan cinta Al Qur'an. Sedangkan usia 7-12 tahun selain materi usia sebelumnya ditambah dengan materi agama, filsafat sejarah dan IPA yang kesemuanya bermuara pada pandangan dunia tauhid.
3. Metode Pendidikan Keimanan bagi anak dalam keluarga menurut M. Fauzil Adhim disesuaikan dengan usia penyampaian materi. Usia 0-2

tahun dengan metode membacakan kalimah tauhid, komunikasi, kasih sayang. Usia 2-7 tahun dengan metode keteladanan, memuji, motivasi, kasih sayang, hadiah dan hukuman, dan penerimaan yang tulus. Usia 7-12 tahun selain dengan metode di atas, ditambah dengan metode nasehat,

B. Saran-saran

1. Karena tantangan kehidupan di era globalisasi semakin berat, hendaknya orang tua selaku pendidik benar-benar memperhatikan pendidikan anak-anaknya, terlebih di dalam keluarganya antara lain dengan memberikan teladan, menceritakan kisah-kisah teladan dan mendampingi ketika melihat media elektronik.
2. Hendaknya keluarga Muslim memilihkan sekolah-sekolah formal bagi anak-anaknya yang bisa mendukung tercapainya pendidikan di lingkungan keluarga, yakni sekolah yang memberikan waktu lebih untuk mengenal nilai-nilai luhur ajaran agama.
3. Masyarakat sebagai bagian dari lingkungan pendidikan hendaknya juga ikut menjaga lingkungannya dari berbagai anasir perusak pendidikan agar kondusif bagi pendidikan anak-anak.
4. Lembaga pendidikan formal selama proses belajar-mengajar berlangsung diharuskan membentuk lingkungan pendidikan dalam suasana yang agamis karena posisinya sebagai tindak lanjut atau perpanjangan tangan pendidikan keimanan di lingkungan keluarga, sehingga pendidikan keimanan bagi anak didik bisa berkesinambungan.

C. Penutup

Demikianlah, selesai sudah kajian kami tentang pemikiran pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga menurut M. Fauzil Adhim, semoga ada manfaatnya khususnya bagi penulis dan umumnya bagi khazanah pemikiran pendidikan Islam. Banyak kesalahan juga tak sempurnanya kajian ini, mohon maaf dan mohon kritiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Attabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer: Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum PP Krapyak Yogyakarta, 1998.
- Ali, Hamdani HB, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1990
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Al-Quraisy, Ibn Hajjaz Abu Al-Husain Muslim, *Shahih Muslim*, Kairo: Mustafa Al-Babi Al-Halbi, t.t.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Ar-Raisi, Abdurrahman, *Keberadaan Manusia Di Muka Bumi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1983.
- Bekker, Anton dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- _____, *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1994.
- Ensiklopedi Nasional*, 1988, Jilid II, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Fauzil Adhim, Muhammad, *Salahnya Kodok*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996.
- _____, *Saat Anak Kita Lahir*, Jakarta: Gemi Insani Press, 2001.
- _____, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- _____, *Mengajar Anak Anda Mengenal Allah Melalui Membaca*, Bandung: Al-Bayan, 1997.
- _____, *Tempat Bagi Jiwa, Makalah*, Yogyakarta, t.t.
- _____, *Wawancara*, April 2003.
- _____, *Maafkanlah Sayang, Makalah*, Yogyakarta, t.t.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987.
- Hunainin, *Pemikiran Pendidikan Keimanan Abdullah N. Ulwan*, Skripsi: Tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1996.

- Kawartja, Poerba, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Madjid, Nurcholish, *Islam, Doktrin Dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, t.t.
- _____, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nursyam, *Metode Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadani, 1991.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Quraisy Syihab, M., *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- Rahmat, Jalaludin, dkk., *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Soleh, Ahmad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Skripsi: tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Thoha, Khoiriyah H., *Konsep Ibu Teladan Kajian Pendidikan Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1992.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- UU RI No. 2 Tahun *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 1989.
- Yusuf A., Muh., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Zaini, Syahminan, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, t.t.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.